

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FIRM PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Dianti Anindya Putri & Rosmita Rasyid

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

diantianindya@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empiricial evidence about the effects of liquidity, capital structure, asset structure, inventory turnover, and cash turnover on firm performance in manufacturing company listed in the Indonesian Stock Exchange in the period of 2016-2018. The research is conducted by taking sample of 70 manufacture company. The t-test shows that there are negative relation between capital structure and asset structure on firm performance. While inventory turnover has positive relation with firm performance. However there is no significant relation liquidity dan cash turnover on firm performance.*

Keywords: *Capital Structure, Asset Structure, Inventory Turnover, Cash Turnover, Firm Performance*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *liquidity, capital structure, asset structure, inventory turnover, dan cash turnover* terhadap *firm performance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Penelitian dilakukan dengan sampel 70 perusahaan manufaktur. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *capital structure* dan *asset structure* terhadap *firm performance*. Sedangkan *inventory turnover* menunjukkan pengaruh yang positif dengan *firm performance*. Sementara itu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *liquidity* dan *cash turnover* dengan *firm performance*.

Kata Kunci: *Capital Structure, Asset Structure, Inventory Turnover, Cash Turnover, Firm Performance*

Latar Belakang

Tahun ke tahun persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan kompetitif, tidak terkecuali bagi perusahaan manufaktur yang terdapat di Indonesia. Di Asia Tenggara, Indonesia pun menjadi basis manufaktur terbesar. Melihat banyaknya perusahaan manufaktur yang berkembang di Indonesia menandakan bahwa manufaktur memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Hal tersebut menjadikan perusahaan untuk terus berupaya meningkatkan kinerja perusahaannya.

Kinerja perusahaan yang baik dapat tercermin dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial serta dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan diyakini mampu memberikan nilai positif dalam peningkatan laba perusahaan. Maka dari itu perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mampu menciptakan peningkatan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Surya *et al.* (2017) meneliti perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap kinerja perusahaan. Omondi dan Mutiri (2013) meneliti *liquidity, leverage, company size, dan age* terhadap *firm performance*. Ukhriyawati *et al.* (2017) meneliti *asset structure, capital structure, risk management dan good corporate governance* terhadap *firm performance*. Masalah yang diidentifikasi adalah hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil

yang belum konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *liquidity*, *capital structure*, *asset structure*, *inventory turnover* dan *cash turnover* terhadap *firm performance*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *firm performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 diantaranya *liquidity*, *capital structure*, *asset structure*, *inventory turnover* dan *cash turnover*.

Kajian Teori

Signaling Theory merupakan suatu tindakan pemberian sinyal atau isyarat oleh manajemen suatu perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Hal ini didasarkan karena adanya ketidakseimbangan antara informasi yang dimiliki oleh manajemen dengan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham. Penyampaian sinyal menjadi penting karena sinyal memberikan petunjuk bagi investor untuk memandang dan menilai kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Agency Theory menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan tentang hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajemen atau manajer sebagai agen. Dimana pemegang saham (*principal*) mempekerjakan seseorang (*agent*) untuk menjalankan perusahaan dengan memberinya wewenang dalam pengambilan keputusan. Jensen dan Meckling (1976), mengatakan terdapat 3 jenis biaya keagenan, yaitu (1) *Monitoring expenditure*, yaitu biaya yang dikeluarkan pemegang saham untuk memantau tindakan yang dilakukan oleh manajemen. (2) *Bonding expenditure*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk memberi kepastian kepada *principal* bahwa manajemen telah bertindak secara benar. (3) *Residual loss*, yaitu biaya yang terjadi ketika terdapat penurunan kesejahteraan karena adanya hubungan keagenan.

Liquidity merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dipengaruhi oleh besar kecil nya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas menandakan bahwa semakin mudah perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek masa depan yang baik. Sehingga perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor agar tertarik untuk menanamkan sahamnya kedalam perusahaan. Sedangkan likuiditas yang rendah menandakan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam membiayai kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan beban perusahaan.

H₁ : *Liquidity* mempunyai pengaruh positif terhadap *firm performance*

Capital Structure merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menjaminkan modal yang dimiliki perusahaan. Struktur modal penting bagi perusahaan dalam menentukan sumber dana mana yang akan digunakan untuk menjalankan perusahaan. Apabila struktur modal optimal maka kegiatan operasional akan berlangsung dengan lancar dan baik sehingga dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimal. Namun struktur modal yang terlalu tinggi mengakibatkan beban perusahaan yang semakin besar, sehingga dapat mengganggu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hal tersebut dapat berdampak pada penurunan kinerja perusahaan.

H₂ : *Capital Structure* mempunyai pengaruh negatif terhadap *firm performance*

Asset structure adalah salah satu variabel yang penting bagi perusahaan, karena struktur aktiva menentukan aktiva tetap yang digunakan sebagai jaminan bagi kreditur dalam memperoleh pendanaan bagi perusahaan. Semakin besar asset tetap yang dimiliki perusahaan maka kreditur akan lebih mudah dalam memberikan pinjaman. Mudahnya perusahaan memperoleh pinjaman dapat menyebabkan pada meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Dengan jumlah hutang yang semakin banyak, keuntungan yang diperoleh bukan

digunakan untuk memperluas usaha tetapi digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan. Alhasil perusahaan tidak dapat memaksimalkan keuntungan yang ada sehingga dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

H₃ : *Asset Structure* mempunyai pengaruh negatif terhadap *firm performance*

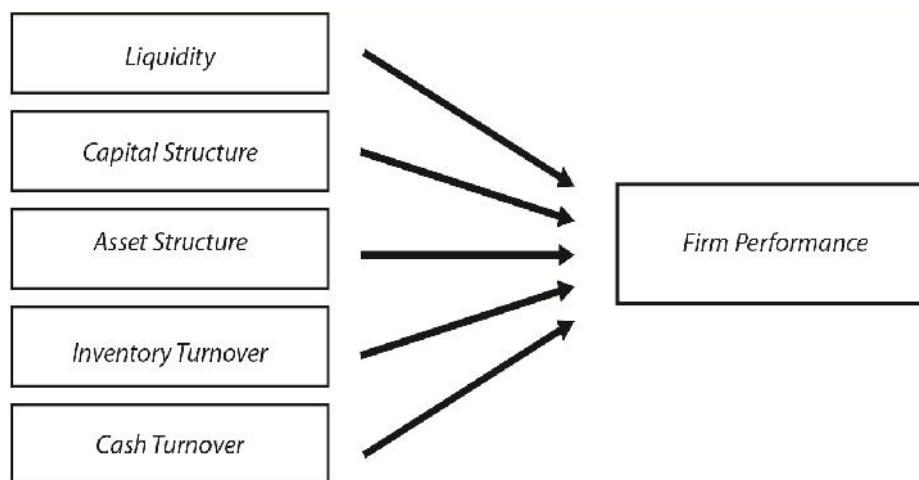
Persediaan merupakan faktor penting dalam kelancaran operasi perusahaan. Perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh ketersediaan persediaan yang akan digunakan untuk proses produksi hingga persediaan dijual. Tingkat Perputaran persediaan yang tinggi menandakan keefektivitasan manajemen dalam mengelola persediaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan penjualannya. Dengan adanya peningkatan penjualan maka perusahaan akan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh guna meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, tingkat perputaran persediaan yang rendah menandakan manajemen kurang efektif dalam memanfaatkan persediaannya.

H₄ : *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap *firm performance*

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan menjadi modal kerja hingga kembali menjadi kas. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin cepat juga perusahaan akan memperoleh pendapatan. Hal ini menandakan bahwa manajemen bekerja secara efektif dalam mengelola aset perusahaan.

H₅ : *Cash Turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap *firm performance*

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1
Metode Penelitian

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan untuk menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan di Indonesia pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Dalam pemilihan dan pengambilan sampel dilakukan secara tidak acak (*non random sampling*) dan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 70 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria diambil dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2016-2019 (2) Perusahaan manufaktur yang menghasilkan keuntungan pada tahun dari 2016-2019. (3) Perusahaan manufaktur yang tidak defisit modal pada periode 2016-2019. (4) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan IPO pada periode 2016-2019. (5) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah. (6) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasi lengkap dari tahun 2016-2019.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *firm performance*. *Firm performance* diproksikan dengan *Return on Asset*. Menurut Brigham dan Houston (2014:112) *Return on Asset* dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *liquidity*, *capital structure*, *asset structure*, *inventory turnover* dan *cash turnover*. Penelitian ini mengukur *liquidity* dengan membagi *current asset* dengan *current liability*. Menurut Brigham dan Houston (2014:102) *current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Capital structure dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Rumus *debt to equity ratio* menurut Davis dan Davis (2012:627) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Stockholders' Equity}}$$

Asset Structure dalam penelitian ini diproksikan dengan tangibilitas. Menurut Abbas *et al.* (2013) *tangibility* dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Tangibility} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Inventory turnover dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Menurut Davis dan Davis (2012:624) *inventory turnover* dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Cash turnover digunakan untuk mengukur ketersediaan kas untuk membayar hutang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran Kas menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014), dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Cash}}$$

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, dan juga dilakukan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini dilakukan uji chow, uji hausman, analisis regresi linear berganda, dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

Hasil Uji Statistik

Hasil output statistik deskriptif antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *firm performance* (Y), *liquidity* (X1), *capital structure* (X4), *asset structure* (X3), *inventory turnover* (X4), dan *cash structure* (X5) selama tiga periode sekaligus, yaitu pada periode 2016-2018. Analisis dilakukan pada 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	<i>Firm Performance</i>	<i>Liquidity</i>	<i>Capital Structure</i>	<i>Asset Structure</i>	<i>Inventory Turnover</i>	<i>Cash Turnover</i>
<i>Mean</i>	0.080603	2.596137	0.870061	0.379876	6.076952	33.71935
<i>Median</i>	0.058090	1.986875	0.597910	0.345465	4.619940	14.50080
<i>Maximum</i>	0.526700	15.16460	5.442560	0.796560	99.83277	525.0370
<i>Minimum</i>	0.000280	0.605630	0.024030	0.031170	1.119490	0.987470
<i>Std. Dev.</i>	0.083380	1.919081	0.804165	0.175884	8.948227	59.44415

Sumber: Hasil Pengujian *Eviews 10*

Variabel *firm performance* sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0.000280 dan nilai maksimum sebesar 0.526700. Dengan nilai *mean firm performance* sebesar 0.080603 lebih kecil daripada standar deviasi yang memiliki nilai 0.083380.

Variabel *liquidity* memiliki nilai minimum sebesar 0.605630 dan nilai maksimum sebesar 15.16460. Nilai *mean* (rata-rata) *liquidity* sebesar 2.596137 lebih besar.

Variabel *capital structure* memiliki nilai minimum sebesar 0.024030 dan nilai maksimum sebesar 5.442560. Nilai *mean* (rata-rata) *capital structure* sebesar 0.870061 lebih besar daripada standar deviasi yang memiliki nilai 0.804165.

Variabel *asset structure* memiliki nilai minimum sebesar 0.031170 dan nilai maksimum sebesar 0.796560. Nilai *mean* (rata-rata) *asset structure* sebesar 0.379876 lebih besar daripada standar deviasi yang memiliki nilai 0.175884.

Variabel *inventory turnover* memiliki nilai minimum sebesar 1.119490 dan nilai maksimum sebesar 99.83277. Nilai *mean* (rata-rata) *inventory turnover* sebesar 6.076952 lebih kecil daripada standar deviasi yang memiliki nilai 8.948227.

Variabel *cash turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0.987470 dan nilai maksimum sebesar 525.0370. Nilai *mean* (rata-rata) *cash turnover* sebesar 33.71935 lebih kecil daripada standar deviasi yang memiliki nilai 59.44415.

Uji Chow digunakan untuk mengetahui model mana yang akan digunakan antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Berikut ini merupakan penyajian hasil pengujian uji chow:

Tabel 2
Chow Test

Effect Test	Prob.
Cross-section F	0.0000

Sumber: hasil *output* uji *chow* dengan menggunakan *Eviews 10*

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa *cross section F* menunjukkan hasil sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan *cross section F* lebih kecil dari *p-value*. Sehingga H_0 ditolak dan H_a

diterima, karena $0.000 < 0.05$. Artinya analisis regresi data panel yang tepat adalah *fixed effect model*.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji *chow*, penelitian ini menggunakan *fixed effect model*. Setelah melakukan uji *chow*, dapat dilakukan uji *hausman* untuk menentukan model yang tepat antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

Tabel 3
Hausman Test

Effect Test	Prob.
Cross-section random	0.1531

Sumber: hasil *output* uji *hausman* dengan menggunakan *Eviews 10*

Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa *cross section random* menunjukkan hasil sebesar 0.1531. Hal ini menunjukkan cross section F lebih besar dari p-value. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, karena $0.1531 > 0.05$. Artinya analisis regresi data panel yang tepat adalah *random effect model*.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient
C	0.119567
<i>Liquidity</i>	0.000577
<i>Capital Structure</i>	-0.023792
<i>Asset Structure</i>	-0.077902
<i>Inventory Turnover</i>	0.002021
<i>Cash Turnover</i>	-0.0000726

Sumber: Hasil *output random effect model* menggunakan *Eviews 10*

Pada tabel 4 yang disajikan diatas merupakan hasil dari pengujian dengan menggunakan random effect model. Berdasarkan tabel 4, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$FP_{it} = 0.119567i + 0.000577LQ_{it} - 0.023792CS - 0.077902AS_{it} + 0.002021IT_{it} - 0.0000726CT_{it}$$

Menurut Ghazali (2013:98) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variable dependen. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared
0.092069

Sumber: Hasil *output* uji koefisien determinasi menggunakan *Eviews 10*

Pada tabel 5 dapat diketahui pengaruh *liquidity*, *capital structure*, *asset structure*, *inventory turnover* dan *cash turnover* terhadap *firm performance* sebesar 0.092069 atau 9.20%. Sedangkan 91.8% sisanya, berarti variabel dependen (*firm performance*) dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain diluar variabel independen yang diteliti.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F

Prob (F-statistic)	0.000151
--------------------	----------

Sumber: Hasil output uji *statistic F* menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil signifikansi untuk uji statistik f sebesar 0.000151. Dimana $0.000151 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *liquidity*, *capital structure*, *asset structure*, *inventory turnover* dan *cash turnover* terhadap *firm performance*.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik t

Variabel	Coefficient	Prob.
<i>Liquidity</i>	0.000577	0.8136
<i>Capital Structure</i>	-0.023792	0.0001
<i>Asset Structure</i>	-0.077902	0.0423
<i>Inventory Turnover</i>	0.002021	0.0021
<i>Cash Turnover</i>	-0.0000726	0.1739

Sumber: Hasil output uji *statistic t* menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi probabilitas *liquidity* sebesar 0.8136. dimana $0.8136 > 0.05$, H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *firm performance*. Nilai signifikansi probabilitas untuk *capital structure* sebesar 0.0001. Dimana $0.0001 < 0.05$, H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *capital structure* berpengaruh terhadap *firm performance*.

Nilai signifikansi probabilitas *asset structure* sebesar 0.0423. Dimana $0.0423 > 0.05$, H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *asset structure* berpengaruh terhadap *firm performance*. Nilai signifikansi probabilitas *inventory turnover* sebesar 0.0098. dimana $0.0098 < 0.05$, H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh terhadap *firm performance*. Nilai signifikansi probabilitas *cash turnover* sebesar 0.1739. Dimana $0.1739 > 0.05$, H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *cash turnover* tidak berpengaruh terhadap *firm performance*.

Diskusi

Penelitian ini menunjukkan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *firm performance*. Hal ini berarti bahwa perusahaan belum dapat menggunakan aset lancarnya dengan maksimal. Perusahaan harus dapat memperoleh kas yang banyak dan menggunakannya untuk membayar kewajiban mereka. Dengan adanya aset lancar yang memadai maka perusahaan melunasi hutang-hutang perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat terus berjalan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga (2016) & Yunanik *et al.* (2017) yang mengatakan bahwa *liquidity* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm performance*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nurlaela *et al.* (2019) yang menyimpulkan bahwa *liquidity* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm performance*.

Penelitian ini menunjukkan *capital structure* berpengaruh negatif terhadap *firm performance*. Perusahaan dengan struktur modal yang tinggi berarti perusahaan lebih banyak menggunakan dana eksternal dibanding dana internal dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Tingginya hutang perusahaan berdampak pada meningkatnya bunga yang

harus dibayar perusahaan sehingga beban perusahaan juga semakin besar apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Hal tersebut dapat berdampak pada penurunan kinerja perusahaan, karena perusahaan akan sulit untuk memperoleh keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunanik *et al.* (2017), Memon *et al.* (2012) serta Ukhriyawati *et al.* (2017) yang mengatakan bahwa *capital structure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm performance*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nurlaela *et al.* (2019) & Kristianti (2018) yang menyimpulkan bahwa *capital structure* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm performance*.

Penelitian menunjukkan *asset structure* berpengaruh negatif terhadap *firm performance*. Perusahaan manufaktur di Indonesia mempunyai asset tetap yang cukup sehingga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman dari kreditur. Pinjaman akan digunakan perusahaan guna membiayai kegiatan perusahaan. Mudah-mudahan perusahaan dalam memperoleh pinjaman berbanding terbalik dengan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan, keuntungan digunakan untuk melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan bukan untuk memperluas perusahaan. Penelitian ini sejalan Laz r (2016), Memon *et al.* (2012) yang mengatakan bahwa *asset structure* memiliki pengaruh negatif terhadap *firm performance*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wardhana & Mawardi (2016), Pouraghajan *et al.* (2012), Rahmiyatun (2016) yang menyimpulkan bahwa *asset structure* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm performance*. Namun penelitian ini sejalan Laz r (2016), Memon *et al.* (2012) yang mengatakan bahwa *asset structure* memiliki pengaruh negatif terhadap *firm performance*.

Penelitian ini menunjukkan *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *firm performance*. Hal ini manajemen perusahaan telah mengelola persediaannya secara efektif. Dengan tingginya tingkat perputaran persediaan menandakan bahwa proses produksi hingga persediaan dijual berjalan dengan baik sehingga menyebabkan meningkatnya kinerja perusahaan. Tingkat perputaran yang baik berarti penjualan perusahaan mengalami peningkatan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang akan berdampak pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan Rahayu & Susilowibowo (2014), Sinaga (2016), Utami dan S Dewi (2016) yang mengatakan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *firm performance*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Yunanik *et al.* (2017) yang menyimpulkan bahwa *inventory turnover* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *firm performance*. Pengaruh *cash turnover* terhadap *firm performance*

Penelitian ini menunjukkan *cash turnover* tidak berpengaruh terhadap *firm performance*. Hasil ini berarti perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki perusahaan. John Maynard Keynes (Rahayu dan Susilowibowo, 2014) menyebutkan motif mengapa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, yaitu motif transaksi, motif spekulasi, dan motif berjaga-jaga. Penelitian ini sejalan Amanda (2019), Rahayu dan Susilowibowo (2014), Surya *et al.* (2017) yang mengatakan bahwa *cash turnover* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *firm performance*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Utami dan S Dewi (2016) yang menyimpulkan bahwa *cash turnover* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm performance*.

Penutup

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *firm performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2018. Faktor-faktor tersebut diantaranya *liquidity*, *capital structure*,

asset structure, *inventory turnover* dan *cash turnover*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *capital structure* dan *asset structure* berpengaruh negatif terhadap *firm performance*. Sedangkan *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *firm performance*. Namun *liquidity* dan *cash turnover* tidak berpengaruh terhadap *firm performance*.

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi mengenai *firm performance*. Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar populasi penelitian tidak hanya menggunakan perusahaan pada sektor manufaktur tetapi dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan juga penelitian berikutnya menggunakan laporan keuangan dengan rentang waktu periode yang lebih lama sehingga jumlah sampel lebih banyak dan memiliki cakupan yang lebih luas. Serta diharapkan penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel-variabel independen lainnya selain yang telah digunakannya dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abbas, A. (2013). Determinants of Firm's Financial Performance: An Empirical Study on Textile Sector of Pakistan. *Business and Economic Research*, 3(2) 76-86.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2014), *Essentials of Financial Management*, Third Edition. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Davis, C. E., dan Davis, E. (2012). *Managerial Accounting*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Gozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen dan Meckling (1976) The Theory of The Firm: *Manajerial Behaviour*, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3 305-360
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Sebelas*. Depok: Rajawali Pers.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1) 56-68.
- Laz r, S. (2016). Determinants of Firm Performance: Evidence from Romanian Listed Companies. *Review of Economic and Business Studies*, 9(1) 53-69.
- Memon, F., Bhutto, N. A., dan Abbas, G. (2012) Capital Structure and Firm Performance : A Case of Textile Sector of Pakistan. *Asian Journal of Business and Management Sciences*, 1(9) 9-15.
- Nurlaela, S., Mursito, B., Kustiyah, E., Istiqomah., dan Hartono, S. (2019) Asset Turnover, Capital Structure and Financial Performance Consumption Industry Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3) 297-301
- Omondi, M. M., dan Muturi, W. (2013). Factors Affecting the Financial Performance of Listed Companies at the Nairobi Securities Exchange in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(15) 99-104.
- Rahayu, E. Ayu., dan Susilowibowo, J. (2014) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4) 1444-1455.
- Sinaga, C. D. (2016) Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Dan Inventory Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Dibursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal Akuntansi FE UMRAH*, 1-11.
- Surya, S., Ruliana, R., dan Soetama, D. R. (2017) Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran

- Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2) 313-332.
- Ukhriyawati, C. F., Ratnawati, T., dan Riyadi, S. (2017) The Influence of Asset Structure, Capital Structure, Risk Management and Good Corporate Governance on Financial Performance and Value of The Firm through Earnings and Free Cash Flow As An Intervening Variable in Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Management*, 12(8) 246-260.
- Utami, M. S., dan Dewi, S. M. R. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Ubud*, 5(6) 3476-3503.
- Wardhana, I. B. J., dan Mawardi, W. (2016) Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Asset Turnover, Growth Terhadap Profitability Melalui Variabel Capital Structure Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods BEI Periode Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2) 1-14.
- Yunanik., Dhiana, P. P., dan Suprijanto, A. (2017) Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*, 3(3) 1-14.